

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia defisiensi besi merupakan jenis anemia kronis maternal yang paling sering dijumpai di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global pada tahun 2023 mencapai 35,5%. Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paritas dan usia ibu hamil dengan kejadian anemia defisiensi besi. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *ex post facto* dan pendekatan observasional *cross-sectional* retrospektif, dengan sampel sebanyak 227 ibu hamil di RSUD Cut Meutia Aceh Utara pada periode tahun 2022–2024. Data paritas, usia dan status anemia defisiensi besi diperoleh dari data sekunder berupa rekam medis, untuk status anemia defisiensi besi ditentukan berdasarkan hasil pemeriksaan hemoglobin, MCV, dan MCH. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil termasuk *multipara* sebanyak 96 orang (42,3%), dengan 46,9% mengalami anemia defisiensi besi dan 53,1% tidak mengalami anemia defisiensi besi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,494$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status paritas dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. Berdasarkan usia, sebagian besar ibu hamil berada pada usia reproduktif sehat 21–35 tahun sebanyak 166 orang (73,1%), dengan 41,0% mengalami anemia defisiensi besi dan 59,0% tidak mengalami anemia defisiensi besi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,265$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil. **Kesimpulan:** Paritas dan usia ibu hamil tidak berhubungan dengan kejadian anemia defisiensi besi.

Kata kunci: Paritas, Usia, Anemia Defisiensi Besi, Kehamilan